

## *Abstrac*

*Stock market as organized financial system is the places where personal or institution investor which has surplus fund securing their money on portfolio asset. Investor can choose among so many investment instrument traded, in a individual or mixed form, in short term or long term or both.*

*Related in portfolio, investor would calculate their expected return from their investments in one periode in the future. From previous research about stock market, there is an irregularity which has detected and stand on the contrary of efficient market hypothesis. This irregularity appears on long term and widely affecting the whole market and lead to market anomaly. One of the famous anomalies is the symptom of weekend effect which attracted the investor to gain abnormal profit or to prevent loss on their portfolio.*

*This research aim to discover the existence of weekend effect phenomenon in Indonesian Stock Market. Data used for analysis come from JSX LQ45 index during 2003-2007 period. Method of analysis perform Descriptive Statistic, ANOVA test dan PostHoc test before conduct the ARMA and GARCH methods.*

*The weekend effect phenomenon had exist in Indonesia Stock Market. It shows that the return average of LQ45 index on Friday higher than another trading day. In fact, the return average on Sunday always lower than another trading day and have tendency to be negative. It can be concluded that holding period in Indonesian stock market for stock which belong to LQ45 index are Tuesday, Wednesday and Thursday.*

*Keywords: return, weekend effect, Indeks LQ45, GARCH*

## Intisari

Pasar modal sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan. Di tempat inilah, para pelaku pasar baik individu maupun institusi yang mempunyai kelebihan dana, (*surplus fund*) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan emiten. Surat berharga yang menjadi komponen utama diperjualbelikan di pasar modal adalah *surat obligasi* dan *saham* lainnya.

Dalam melakukan investasi, pemodal akan memperkirakan berapa tingkat penghasilan yang diharapkan (*expected return*) atas investasinya untuk satu periode tertentu di masa datang. Dari beberapa penelitian tahun-tahun terakhir ternyata menunjukkan adanya suatu ketidakraturan yang terdeteksi dalam pasar modal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari hipotesis efisiensi pasar. Ketidakraturan ini berlangsung terus menerus dan memiliki dampak yang cukup luas sehingga disebut sebagai anomali pasar (*market anomalies*). Ada beberapa anomali pasar yang menarik untuk diperhatikan, salah satunya adalah gejala *weekend effect*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fenomena *weekend effect* terjadi di Indonesia dan mengetahui letak hari keberadaan *weekend effect* jika ditemukan. Penelitian menganalisis fenomena *weekend effect* terhadap return saham data runtun di Bursa Efek Indonesia untuk indeks LQ45 periode 2003-2007. Penelitian menggunakan metode analisis Statistik Deskriptif, Uji Anova dan Uji PostHoc. Kemudian dilanjutkan dengan metode ARMA dan GARCH.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi *weekend effect* pada hari Senin dan Jumat. Fenomena ini menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham pada hari Jumat akan selalu lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sedangkan sebaliknya pada hari Senin rata-rata *return* saham akan selalu lebih rendah dan bahkan cenderung negatif. Ini dapat diambil kesimpulan bahwa *holding period* untuk pasar modal Indonesia khususnya untuk saham-saham LQ45 adalah hari Selasa, Rabu dan Kamis.

Kata Kunci: *return*, *weekend effect*, Indeks LQ45, GARCH